

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, maka kebutuhan beras di negara kita semakin meningkat. Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan yang terus meningkat maka diperlukan upaya keras dalam meningkatkan produksi beras baik secara kualitas maupun kuantitas (BBPTP, 2009). Pada kenyataan di lapangan, budidaya tanaman padi tidak pernah terhindar dari adanya serangan hama yang menimbulkan pengurangan hasil. Salah satu jenis hama padi yang paling sering menyerang dan menimbulkan kerugian yang cukup besar adalah wereng batang coklat (Hermawan, 2007).

Salah satu hama yang sering mengakibatkan gagal panen padi yaitu serangan Wereng Batang Coklat (WBC) (Ningsih dkk, 2016). Wereng batang coklat merupakan hama padi yang paling banyak menimbulkan keresahan petani ketika musim tanam padi. Wereng batang coklat mampu menimbulkan kerusakan yang cepat dan cukup parah pada pertanaman padi (Harahap dan Tjahjono, 2003). Kerusakan yang ditimbulkan oleh WBC mampu mengakibatkan terjadinya gagal panen (Setyorini, dkk., 2013). Setiap tahun WBC menyerang tumbuhan padi di beberapa tempat di Indonesia. Pada tahun 2009, Luas serangan WBC meningkat 5 kali lipat dari 47.473 ha menjadi 218.060 ha pada tahun 2011 (Baehaki, 2012).

Hingga saat ini pengendalian hama wereng batang coklat masih banyak yang menggunakan pestisida kimia. Penggunaan pestisida kimia ini sangat berbahaya dan banyak menimbulkan dampak negatif untuk petani. Menurut Untung (1993), penggunaan ekstrak tumbuhan yang tidak tepat dan terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan serta mendorong terjadinya resistensi dan resurgensi hama.

Salah satu alternatif teknik pengendalian hama adalah menggunakan bahan atau ekstrak tumbuhan sebagai pestisida yang berpotensi sebagai nabati. Pestisida nabati adalah pestisida yang bahan aktifnya berasal dari tumbuhan atau

bagian tumbuhan seperti akar, daun, batang atau buah. Bahan-bahan ini diolah menjadi berbagai bentuk, antara lain bahan mentah berbentuk tepung, ekstrak atau resin yang merupakan hasil pengambilan cairan metabolit sekunder dari bagian tumbuhan atau bagian tumbuhan dibakar untuk diambil abunya dan digunakan sebagai pestisida (Thamrin,dkk., 2005). Berdasarkan penelitian Ronikoneri (2016) Aplikasi pestisida nabati dari ekstrak daun mahoni mampu mengendalikan hama wereng batang coklat. Daun mahoni mengandung senyawa flavonoid yang bersifat insektisida yang kuat adalah isoflavon. Tumbuhan yang sering digunakan sebagai pestisida nabati adalah tumbuhan gamal, mahoni, dan lamtoro. Penelitian ini dapat menurunkan populasi OPT.

Hingga saat ini belum banyak penelitian tentang efektifitas ekstrak daun gamal, mahoni, dan lamtoro untuk mengendalikan hama wereng batang coklat di Provinsi Gorontalo. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang efektifitas ekstrak tumbuhan gamal, mahoni dan lamtoro terhadap wereng batang coklat.

1.2 Rumusan Masalah

Ekstrak tumbuhan apa yang paling efektif dalam mengendalikan wereng batang coklat?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui jenis ekstrak tumbuhan yang paling efektif dalam mengendalikan wereng batang coklat.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan petani untuk mengetahui keefektifan ekstrak tumbuhan daun mahoni, daun lamtoro dan daun gamal sebagai komponen utama dalam mengendalikan hama wereng batang coklat pada tumbuhan padi.
2. Merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya khususnya, dalam mengetahui ekstrak Tumbuhan yang lebih efektif dalam membunuh hama wereng batang coklat.